

Pelatihan Penyusunan Silabus Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pelayanan Anak dan Remaja di Klasis Teluk Kabola

Yusuf Elpontus Tanaem^{1*}, Sem Saetban², Yanti Yunita Erni Sole³, Nimrot Doke Para⁴, Antonius Saetban⁵, Gloryanti Mayok⁶, Mariance Lekai⁷

1, 2, 3, 4, 6, 7 Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang
⁵ Universitas Tribuana Kalabahi
*yusuftanaem86@gmail.com

Received 05-08-2022

Revised 11-08-2022

Accepted 12-08-2022

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rekrutmen guru Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) yang belum terstandarisasi. Seseorang diterima menjadi guru PAR hanya karena kerelaan untuk menjadi guru PAR tanpa memperhatikan tingkat pendidikan orang tersebut. Hal ini berdampak pada tingkat pendidikan guru PAR yang beragam mulai dari yang tidak bersekolah, SD, SMP, SMA dan ada beberapa yang lulusan sarjana. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu Klasis Teluk Kabola Alor. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru PAR di Klasis Teluk Kabola. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan guru PAR yang ada di Klasis Teluk Kabolaberjumlah 40 orang. Metode penyampaian materi berupa ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek pembuatan silabus pembelajaran. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan ini, kompetensi guru PAR di klasis Teluk Kabola meningkat dan berdampak pada pengajarannya. Dengan pengajaran setiap minggu yang terencana lewat silabus yang dikerjakan diharapkan pengajarannya pun semakin baik.

Kata kunci: Pelatihan; Peningkatan Kompetensi; Guru PAR

ABSTRACT

This Community Service is motivated by the recruitment of teachers for Child and Adolance Services (CAS) which has not been standardized. A person is accepted as a CAS teacher only because of his willingness to become a CAS teacher regardless of the person's level of education. This has an impact on the educational level of CAS teachers, ranging from those who are not in school, elementary, junior high, high school and some are graduates. The place for this activity is Klasis Teluk Kabola Alor. The purpose of this activity is to provide training to improve the competence of CAS teachers in Klasis Teluk Kabola. This activity was attended by representatives of CAS teachers in Klasis Teluk Kabola totaling 40 people. The method of delivering the material is in the form of lectures, questions and answers, discussions and the practice of making learning syllabus. By participating in this training activity, the competence of PAR teachers in the Teluk Kabola class increases and has an impact on their teaching. With the planned weekly teaching through the syllabus that is done, it is hoped that the teaching will get better.

Keywords: Training; Competence Improvement; CAS Teachers.

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan semua komponen bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat ini mengisyaratkan pelaksanaan pendidikan dalam 3 dimensi, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal (Haerullah & Elihami, 2020). Pendidikan formal diupayakan pemerintah secara

berjenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan non formal dan informal dilaksanakan masyarakat sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka penyelenggaraan pendidikan harus berkualitas. Pendidikan yang dilaksanakan harus terus ditingkatkan mutunya dari waktu ke waktu (Usman, 2014; Aguss et al, 2021). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Jika ingin meningkatkan kualitas pendidikan maka yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah meningkatkan kualitas guru. Dalam konteks peningkatan kualitas guru maka yang perlu ditingkatkan adalah kompetensinya (Sidik, 2016; Bertus, 2016; Mardjoko, 2019). Kompetensi guru terdiri dari kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Semakin baik kompetensi seorang pendidik maka semakin baik kualitas pengajarannya serta semakin baik pula mutu pendidikan.

Kompetensi seorang guru tidak datang begitu saja. Kompetensi diperoleh dari proses pendidikan yang ditempuh, proses pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang maupun pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan tugas sebagai pengajar. Latar belakang seorang pendidik sudah ditetapkan oleh pemerintah secara nasional yaitu Strata 1 (S1). Pengalaman kerja hanya akan diperoleh selama seseorang melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Sementara itu, hal yang perlu diupayakan bersama yaitu pelatihan yang diikuti oleh guru.

Pelatihan bagi guru merupakan usaha yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar. Semakin sering guru mengikuti pelatihan maka diasumsikan kemampuan untuk mengajarnya juga semakin baik. Pelatihan bisa diselenggarakan oleh tempat guru bekerja atau pihak lain yang bertanggungjawab dalam peningkatan kompetensi guru. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini bukan tanggung jawab pemerintah saja. Gereja sebagai bagian dari masyarakat juga bertanggungjawab dalam untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan-kegiatan rohani maupun pengembangan pendidikan Kristen.

Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) merupakan salah satu kategori pelayanan yang ada di gereja. Kategori PAR sebelumnya dikenal dengan nama sekolah minggu. PAR atau sekolah minggu merupakan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh gereja dan hanya dilaksanakan pada hari minggu (Tfaentem et al., 2015; Rambe, 2019). Kegiatan-kegiatan PAR dilaksanakan oleh guru PAR. Seseorang bisa menjadi guru PAR hanya karena panggilan tanpa ada ketentuan tingkat pendidikan (Tanaem & Djira, 2021). Rata-rata guru PAR hanya berlatar belakang pendidikan SMA. Belum ada ketentuan yang jelas tentang kualifikasi pendidikan seorang guru PAR. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAR secara berkala.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Tanaem dan Imelda Djira tentang manajemen badan pengurus dalam meningkatkan kompetensi guru PAR GMT Benyamin Oebufu menemukan bahwa salah satu strategi peningkatan kompetensi guru PAR yaitu pelatihan (Tanaem & Djira, 2021). Dengan demikian, pelatihan

menjadi salah satu cara yang dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAR.

Lembaga pendidikan tinggi bisa berkontribusi bagi pengembangan kompetensi guru PAR melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang sebagai salah satu perguruan tinggi di Nusa Tenggara Timur (NTT) memandang perlu meningkatkan kompetensi guru PAR di NTT. Melalui Prodi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Kupang bekerja sama dengan Prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Universitas Tribuana Alor merancang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Klasis Teluk Kabola yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAR di klasis tersebut.

Klasis Teluk Kabola merupakan bagian dari Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). Klasis ini berada di sekitar kota Kalabahi, Kabupaten Alor, NTT. Klasis Teluk Kabola terdiri dari 31 jemaat. Lebih dari 200 orang menjadi guru PAR di Klasis ini. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Prodi Manajemen Pendidikan Kristen bekerja sama dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tribuana Kalabahi, Alor melaksanakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru PAR di Klasis Teluk Kabola.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan kompetensi guru PAR di klasis Teluk Kabola Alor yaitu pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 20, 21 dan 22 Juni 2022 di salah satu jemaat di klasis Teluk Kabola yaitu Jemaat Imanuel Poliboo. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang guru PAR yang merupakan perwakilan dari jemaat-jemaat di klasis Teluk Kabola. Alur pelaksanaan kegiatan ini adalah tim PKM melaksanakan survey yang diwakili oleh mitra dari Universitas Tribuana Kalabahi. Dalam survey ini tim PKM mendapatkan sejumlah informasi tentang kebutuhan guru PAR, lokasi kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tim PKM melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini sebanyak 5 materi dan 1 sesi latihan yaitu, Materi I : Guru PAR sebagai panggilan pelayanan disampaikan oleh Pdt. Kondrat Pelaana, S.Th selaku Ketua Majelis Klasis Teluk Kabola. Materi II Kompetensi Guru PAR disampaikan oleh Bapak Antonius Saetban, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Tribuana Kalabahi. Materi III : Pengembangan Kurikulum PAR disampaikan oleh Dr. Fredik Abia Kande, M.Pd. Materi IV : Penggunaan Media, Strategi dan Metode dalam pengajaran PAR yang disampaikan oleh Yusuf E. Tanaem, M.M selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Kupang. Selanjutnya kegiatan ini diakhiri dengan latihan pembuatan Silabus yang dikoordinir oleh tim PKM.

HASIL KEGIATAN

Pra Kegiatan

Hari Senin, 20 Juni 2022, tim PKM Kolaborasi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen melakukan koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Alor tentang kegiatan ini. Tim berkunjung ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Alor untuk bersilaturahmi dan mengundang Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Alor untuk hadir dan membuka kegiatan ini. Dalam koordinasi ini, tim bersama-sama dengan Dekan FKIP Universitas Tribuana Kalabahi selaku mitra dalam kegiatan ini. Tim diterima oleh salah satu Penyuluh Agama dan berjanji meneruskan undangan kepada pimpinan.



Gambar 1. Koordinasi ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Alor

Selanjutnya tim berkunjung ke Kantor Klasis Teluk Kabola Alor untuk berkoordinasi tentang pelaksanaan kegiatan. Tim diterima oleh sekretaris dan bendahara Klasis Teluk Kabola. Tim dan pihak klasis selanjutnya membicarakan hal-hal teknis mengenai pelaksanaan kegiatan. Pihak klasis sangat mendukung kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan guru PAR di wilayahnya.



Gambar 2. Koordinasi ke Kantor Klasis Teluk Kabola

Pembukaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Prodi Manajemen Pendidikan Kristen dilaksanakan mulai tanggal 21 Juni 2022 jam 08.00 pagi. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta dan penyerahan ATK. Registrasi peserta dan penyerahan ATK dilakukan oleh staf prodi dan mahasiswa.

Selanjutnya dilaksanakan upacara pembukaan. Upacara pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Alor yang diwakili oleh Kepala Seksi Bimas Katolik Bapak Petrus Wai Leton, S.Sos, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan IAKN Kupang Drs. Sem Saetban, MM, Wakil Ketua Majelis Klasis Teluk Kabola sekaligus Ketua Majelis Jemaat GMIT Imanuel Poliboo, Pdt. Ratu Djobo – Pay, S.Th, Ketua PAR Klasis Teluk Kabola serta peserta kegiatan berjumlah 41 orang yang merupakan perwakilan dari 18 jemaat dan mata jemaat di Klasis Teluk Kabola.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Alor yang diwakili oleh Kepala Seksi Bimas Katolik memberikan sambutan dan membuka kegiatan dengan resmi. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan IAKN Kupang dan Wakil Ketua Majelis Klasis Teluk Kabola sekaligus Ketua Majelis Jemaat GMIT Imanuel Poliboo memberikan sambutan dan mengapresiasi kegiatan ini. Selanjutnya dilakukan penyematan tanda peserta kegiatan serta doa yang dipimpin oleh Ketua Klasis Teluk Kabola, Pdt. Kondrat Pelaana, S.Th.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan

Materi I : Guru PAR Sebagai Panggilan Pelayanan

Di lembaga pendidikan, seseorang menempuh studi dalam waktu tertentu untuk menjadi guru. Sementara guru PAR tidak melalui itu. Guru PAR adalah mereka yang terpanggil dan ditetapkan menjadi guru PAR. di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT),

ada 3 jabatan gerejawi yaitu penatua, diaken dan pengajar. Belum ada kriteria khusus untuk menjadi pengajar, hanya ada kerelaan untuk menjadi guru / pengajar.

Guru PAR mengaku bahwa jabatan itu merupakan panggilan Tuhan. Pengakuan itu berdasarkan Efesus 4:11-12. Allah sendiri yang memanggil dan memperlengkapi pengajar untuk kepentingan pelayanan. Allah juga memakai jemaat untuk memilih pengajar.

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah mengapa perlu ada guru / pengajar PAR? Berdasarkan Matius 28:27-28, perlu ada orang yang menjadikan semua bangsa murid Kristus serta mengajarkan jemaat melakukan segala perintah Tuhan. Guru lain mengajar murid, sementara guru PAR menjadikan murid dulu baru diajar. Murid diajar untuk melakukan segala perintah Tuhan. Sementara itu, dalam Ulangan 6:4-9, Tuhan memerintahkan untuk mengajarkan anak berulang-ulang tentang Tuhan itu Esa. Perintah ini ditujukan kepada orang Israel dan juga Gereja. Setiap pengajar / guru PAR di jemaat yang melaksanakan amanat Agung Tuhan. Sementara itu, dalam Injil Markus, Kristus berkata bahwa 'biarkanlah anak-anak datang kepada-Ku'. Ini merupakan sebuah upaya agar anak-anak bertemu Kristus.

Guru PAR harus menguasai Alkitab. Alkitab merupakan pedoman utama bagi guru PAR dalam mengajar. Hal ini berarti bahwa pengajar / guru PAR harus betul-betul menguasai Alkitab. Guru PAR tidak boleh salah mengajarkan Alkitab. Oleh karena itu guru PAR sudah harus mengenal Alkitab dari kecil dan mengajarkan Alkitab sejak dini kepada anak-anak. Fokus pengajaran guru PAR adalah membangun iman anak-anak.

Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti materi di sesi ini. Hal ini dibuktikan dengan seriusnya mereka mendengar pemaparan materi dari narasumber. Selain itu ada yang merespon pada saat sesi tanggapan dengan memberi apresiasi, pertanyaan dan pernyataan.



Gambar 4. Penyampaian materi Guru PAR sebagai panggilan pelayanan

Materi II : Kompetensi Guru PAR

Untuk melayani dengan baik seorang guru PAR perlu mengerti dengan jelas dasar-dasar Alkitabiah. Allah menghendaki kita dan gerejaNya memberikan

perhatian kepada pelayanan untuk anak-anak. Anak PAR adalah pusat pelayanan dalam sebuah gereja, sebab nantinya anak akan menjadi generasi penerus gereja baik untuk masa kini dan dimasa yang akan datang. Gereja harus mempersiapkan anak dengan baik untuk menjadi anggota gereja yang siap dan memiliki pemahaman yang benar, dan mendorong anak-anak untuk menjadi pemimpin bagi generasi gereja di waktu yang akan datang.

Pertanyaan adalah apakah guru PAR sudah memiliki kompetensi? Kompetensi merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*Knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) (Edison et al., 2016). UU Nomor 14 tahun 2005 ayat 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tuhan tidak memilih orang berdasarkan kepandaianya, kebajikannya, atau kemampuannya saja. Namun demikian ini tidak boleh diartikan bahwa orang yang melayani Tuhan tidak perlu belajar keras, tidak perlu berusaha memberikan yang terbaik dan tidak perlu menjadi pandai.

Menjadi guru PAR bukan satu pelayanan yang rendah dibanding pelayanan-pelayanan lain yang ada di dalam gereja. Menjadi guru PAR adalah satu pelayanan yang mulia di mana mereka mempersiapkan anak-anak yang kelak menjadi pilar-pilar gereja. Di atas bahu guru PAR tergantung masa depan generasi penerus jemaat/gereja Tuhan. Tuhan telah memanggil orang-orang pilihan-Nya untuk menjadi guru PAR, Tuhan akan membentuk dan memperlengkapi mereka dengan kemampuan yang sesuai dengan panggilan yang telah Ia berikan.

Pada sesi ini, Yobi Duka selaku Sekretaris Klasis berpendapat bahwa perlu ada kajian melalui penelitian-penelitian yang dipublikasi sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan PAR. Pembelajaran PAR berbeda dengan pembelajaran pada umumnya sehingga diperlukan inovasi-inovasi dalam pengajaran PAR.



Gambar 5. Penyampaian materi Kompetensi Guru PAR

Materi III : Pengembangan Kurikulum PAR

Kurikulum terbagi atas 3 dimensi yaitu kurikulum sebagai ilmu, kurikulum sebagai sistem dan kurikulum sebagai rencana. Kurikulum merupakan seperangkat

rencana yang meliputi tujuan kurikulum, materi, strategi, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan 4 prinsip yaitu relevansi, fleksibilitas, efektifitas dan efisiensi. Pengembangan kurikulum ini dilaksanakan dengan melalui 5 prosedur yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan desain, validasi, implementasi dan evaluasi.

Isi dari kurikulum yang dikembangkan mengacu pada mengacu kepada tujuan kurikulum, isi kurikulum berupa pengetahuan (fakta, konsep, prosedur, metakognis), kemampuan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), serta disusun dengan cara-cara tertentu. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian kurikulum yaitu: 1) Pendekatan mata pelajaran (*subject area* atau *discipline aproach*). Isi kurikulum tersusun dalam mata pelajaran berdasarkan disiplin ilmu; 2) Pendekatan masalah sosial (*social problem aproach*). Isi kurikulum terdiri atas sejumlah unit masalah sosial; 3) Pendekatan akuntabilitas (*accountability aproach*). Banyak digunakan dalam pendidikan pelatihan untuk menjamin efisiensi dan efektivitas; 4) Pendekatan terpadu (*integrated aproach*). Bahan ajar disusun secara terpadu dalam tema-tema. Tema-tema tersebut dapat berupa aspek-aspek kehidupan, kegiatan, masalah, ataupun kemampuan yang harus dikembangkan.

Dalam pengembangan kurikulum PAR, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan terpadu. Isi kurikulum dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang biasa disesuaikan dengan kalender gerejawi. Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) memiliki kurikulum dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar ini disusun dan dikembangkan dalam konteks GMIT untuk digunakan oleh guru-guru PAR GMIT.



Gambar 5. Penyampaian materi Pengembangan Kurikulum PAR

Materi IV : Penggunaan Media, Strategi dan Metode dalam Pengajaran PAR

Dalam suatu pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang saling terkait yang tak terpisahkan yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode yang digunakan, media yang dipakai serta evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran. Pengajar perlu merumuskan tujuan pembelajaran secara baik, menyiapkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut, menyiapkan media yang sesuai dengan metode yang digunakan

serta mengevaluasi semua proses yang telah dilaksanakan. Seorang guru tidak bisa mengajar dengan satu metode saja. Guru perlu menggunakan beberapa metode dan media dalam satu kali proses pembelajaran. Guru juga tidak harus berbicara sepanjang proses pembelajaran. Beri ruang bagi anak untuk berpikir, menyampaikan pendapat, berekspresi dan melakukan sesuatu.

Penggunaan suatu metode disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika ingin mentransfer pengetahuan maka bisa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jika ingin mengembangkan keterampilan dan pembentukan sikap maka bisa menggunakan metode praktikum, simulasi dan bermain peran. Jika ingin anak belajar memecahkan masalah maka metode yang digunakan adalah metode diskusi dan tugas mandiri. Agar bisa menerapkan metode secara efektif maka diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Media juga merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari guru kepada anak-anak. Dalam pengajaran PAR, media dapat digunakan saat menyampaikan cerita Alkitab dan ayat hafalan. Cerita dan ayat hafalan tidak perlu diberikan secara monoton. Cerita Alkitab dan ayat hafalan dapat disampaikan dengan cara dan media yang menarik.

Sesi ini ditutup dengan latihan menggunakan media dalam pembelajaran. Narasumber memberi kesempatan kepada peserta kegiatan untuk mengajar menggunakan media yang disiapkan narasumber. Peserta sangat antusias mengikuti sesi ini.



Gambar 7. Penyampaian materi Penggunaan Media, Strategi dan Metode dalam Pengajaran PAR

Materi V : Latihan Pembuatan Silabus

Setelah peserta pelatihan mendapatkan materi, mereka berlatih membuat silabus pembelajaran. Selama ini dalam pengajaran PAR belum ada administrasi pembelajaran seperti guru pada umumnya. Oleh karena itu tim PKM memberikan format silabus untuk dikerjakan oleh peserta pelatihan.

Tabel 1. Contoh Silabus pembelajaran PAR

HARI / TANGGAL :
KELAS :

NAMA PENGAJAR :
TEMA :

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Langkah Pembelajaran	Metode Dan Media	Ayat Referensi Dan Ayat Hafalan	Alokasi Waktu
1	Tujuan pembelajaran berisi target pembelajaran hari itu. Tujuan pembelajaran dibagi dalam 3 aspek yaitu Pengetahuan, Keterampilan, Sikap. 1. Pengetahuan : 2. Keterampilan : 3. Sikap :	Indikator merupakan alat ukur dalam pencapaian tujuan. Indikator merupakan uraian teknis dari tujuan pembelajaran yang meliputi 3 aspek pembelajaran	Uraikan langkah-langkah pembelajaran yang akan bapak ibu lakukan. Langkah-langkah dikelompokkan dalam kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sesuaikan juga dengan 3 aspek pembelajaran	Uraikan metode dan media yang bapak ibu pakai dalam langkah pembelajaran.	Tuliskan ayat Alkitab yang merupakan referensi dan ayat hafalan	Tuliskan alokasi waktu yang digunakan dalam tiap-tiap langkah pembelajaran. Maksimal 1 kali tatap muka 60 menit
Mengetahui, Ketua PAR					Tempat, dd/tt/yy Pengajar	

Peserta kegiatan dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan silabus sesuai dengan kelas mereka masing-masing. Setelah mengerjakan silabus, mereka kemudian mempresentasikan silabus pembelajaran yang sudah mereka kerjakan. Format silabus pembelajaran ini dikerjakan dan dipakai di pembelajaran PAR masing-masing jemaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pelatihan penyusunan silabus sebagai upaya peningkatan kompetensiguru PAR di Klasis Teluk Kabola mendapat sambutan yang baik dari pihak Klasis Teluk Kabola maupun guru-guru PAR selaku peserta kegiatan. Guru-guru PAR perlu diperlengkapi dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pengajaran setiap minggu. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan ini, kompetensi guru PAR di klasis Teluk Kabola meningkat dan akan berdampak pada pengajarannya. Dengan pengajaran setiap minggu yang terencana lewat silabus yang dikerjakan diharapkan pengajarannyapun akan semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan bagi Dekan FKIP Universitas Tribuana Kalabahi yang telah bermitra dan membantu kami dalam mempersiapkan hingga pelaksanaan kegiatan PkM ini selesai. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Kantor

Kementerian Agama Kabupaten Alor dan Ketua Majelis Klasis Teluk Kabola yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan PKM di Alor. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Majelis Jemaat Imanuel Poliboo yang telah bersedia menjadi tuan rumah. Terima kasih selanjutnya bagi Ketua PAR Klasis Teluk Kabola yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta guru-guru PAR selaku peserta kegiatan yang telah mengikuti pelatihan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang dan LP2M IAKN Kupang yang telah mengizinkan tim PKM melaksanakan kegiatan dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Amelia, D., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgr 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48-53.
- Bertus, H. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 51-63.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 190-207.
- Mardjoko, B. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SDN 2 Ngadisanan Sambit. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(1), 1.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 782-790.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Tanaem, Y., & Djira, I. (2021). Manajemen Badan Pengurus dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAR di GMT Benyamin Oebufu. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 7(1), 46-62. <https://doi.org/10.37196/kenosisv1i1.191>
- Tfaentem, A., Irhandayaningsih, A., & Kurniawan, A. T. (2015). Motivasi Anak-Anak Sekolah Minggu Dalam Memanfaatkan Koleksi Di Perpustakaan GKI Peterongan Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 97-105.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13-31. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.973>